

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGULAS KARYA FIKSI PADA KELAS VIII DI SMP NEGERI 16 BANDA ACEH

IMPLEMENTATION OF LEARNING PROCESS REVIEW OF FICTION PAPER IN GRADE VIII CLASS AT SMP NEGERI 16 BANDA ACEH

Tria Nur Fadillah*, Armia

*Departemen Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala*

trianurfadillah294@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran mengulas karya fiksi; melaksanaan pembelajaran mengulas karya fiksi; dan mengulas bagaimana proses evaluasi yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran mengulas karya fiksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah modul ajar serta guru Bahasa Indonesia kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Banda Aceh. Data penelitian ini berupa dokumen perencanaan pembelajaran. Pengumpulan data menggunakan studi dokumen, observasi dan wawancara. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran mengulas karya fiksi berupa modul ajar guru sesuai dengan Komponen Modul Ajar yang terdapat pada permendikbud no 12 tahun 2024, dan pelaksanaan pembelajaran mengulas karya fiksi telah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan rancangan modul ajar yaitu ada tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Namun penggunaan teknologi digital belum terlihat dalam penelitian ini. Pelaksanaan pembelajaran juga telah memenuhi kriteria pembelajaran yang intraktif, inspiratif dan menyenangkan. Namun pembelajaran yang menantang perlu ditingkatkan lagi. Hasil evaluasi pembelajaran mengulas karya fiksi sudah dilakukan dengan baik, baik evaluasi program pembelajaran, evaluasi kegiatan pembelajaran, evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran, evaluasi kegiatan pembelajaran, evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran, evaluasi hasil, evaluasi sikap dan evaluasi keterampilan.

Kata Kunci: Pembelajaran, Mengulas Karya Fiksi, SMP Negeri 16 Banda Aceh.

ABSTRACT

Learning process is a process of interaction between educators, students, and learning resources in a learning environment designed to achieve educational goals. Aims of this study are to describe lesson planning for reviewing fictional works; the implementation for reviewing fictional works; and review about how teachers evaluate the implementation of lessons for reviewing fictional works. This study uses a qualitative approach and descriptive research. The data sources in this study are teaching modules and Indonesian language teachers of grade VIII at Jonior High School (SMP) Negeri 16 Banda Aceh. The research data consists of

lesson planning documents. Data collection was conducted through document analysis, observation, and interviews. The research data was analysed using qualitative descriptive methods. The results of the study indicate that the lesson plans for analysing fictional works in the form of teaching modules are in accordance with the Teaching Module Components outlined in Ministry of Education and Culture Regulation No. 12 of 2024; implementation of the lessons analyzing fictional works has been carried out effectively, in accordance with the teaching module design, which includes an introductory phase, a main phase, and a concluding phase. Digital technology was not evident in this study. The implementation of learning also met the criteria for interactive, inspiring, and enjoyable learning. However, challenging learning needs to be further improved. Evaluation of learning review fictional works has been carried out well, including program evaluation, learning activity evaluation, learning objective achievement evaluation, learning activity evaluation, learning objective achievement evaluation, outcome evaluation, attitude evaluation, and skill evaluation.

Keywords: Learning, Reviewing Fictional Works, SMP Negeri 16 Banda Aceh.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Yulaelawati (2007) menyatakan bahwa pembelajaran tidak hanya sekadar kegiatan transfer ilmu, tetapi juga mencerminkan kemampuan guru dalam menciptakan interaksi yang bermakna dengan peserta didik serta memanfaatkan sumber belajar secara optimal. Dalam praktiknya, guru memiliki peran sentral dalam merancang pembelajaran yang efektif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang masing-masing mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Tujuan pembelajaran harus dirancang untuk mendorong peserta didik menjadi aktif, kreatif, dan berpikir kritis dalam suasana yang menyenangkan. Dalam pandangan Suryana dan Fathurrohman (2012), tujuan belajar bertumpu pada pengembangan pengetahuan yang dimiliki peserta didik agar mereka

mampu melangkah menuju jenjang pemahaman berikutnya secara sistematis. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor, seperti motivasi belajar peserta didik, metode yang digunakan guru, serta lingkungan belajar yang mendukung.

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, profesionalisme pendidik menjadi tuntutan utama. Guru dituntut untuk terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi, agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap bersaing di tingkat nasional maupun global.

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran di era Kurikulum Merdeka adalah ketercapaian Capaian Pembelajaran (CP) pada akhir fase tertentu. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP, pada akhir Fase D, peserta didik diharapkan mampu memahami,

mengolah, dan menginterpretasi informasi dari berbagai topik dan karya sastra (Kemendikbud, 2022). Salah satu materi penting yang diajarkan adalah mengulas karya fiksi, seperti cerpen, novel, dan karya sastra lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan mengungkapkan pandangan secara logis dan kritis terhadap teks sastra yang dibaca.

Karya fiksi, sebagai hasil dari imajinasi kreatif pengarang, merepresentasikan perpaduan antara pikiran dan perasaan. Mahendra dan Womal (2018) menyebutkan bahwa meskipun karya fiksi bersifat imajinatif, audiens kerap mengaitkannya dengan realitas. Hal senada diungkapkan oleh Suharianto (2005) yang menegaskan bahwa karya fiksi merupakan refleksi perasaan dan pikiran manusia. Melalui kegiatan membaca dan mengulas karya fiksi, peserta didik tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mengasah empati serta pemahaman terhadap pengalaman hidup dari sudut pandang yang beragam. Aktivitas ini pada gilirannya membentuk kompetensi sosial dan emosional peserta didik secara lebih utuh.

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan pembelajaran mengulas karya fiksi pada kelas VIII SMP Negeri 16 Banda Aceh, dengan fokus pada bagaimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran, bentuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta kendala dan solusi yang dihadapi dalam praktiknya.

Penelitian ini penting dilakukan karena pertama, mengulas karya fiksi merupakan keterampilan yang

relevan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif peserta didik. Kedua, belum tersedianya dokumentasi empiris terkait praktik pembelajaran ini di SMP Negeri 16 Banda Aceh membuat penelitian ini menjadi sumber informasi yang bernilai bagi guru, kepala sekolah, maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketiga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pengembangan strategi pembelajaran sastra yang lebih inovatif, kontekstual, dan mampu meningkatkan minat serta kompetensi literasi siswa secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji beberapa topik mengulas karya fiksi. Diantaranya, Rustam & Ningsih (2024). telah mengkaji penerapan model *Discovery Learning* dalam kemampuan mengulas karya fiksi di kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Jambi. Dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan analisis dan pemahaman siswa terhadap teks ulasan karya fiksi. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu menemukan sendiri informasi penting dalam teks, dan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menulis ulasan.

Selanjutnya penelitian yang membahas Penerapan model *Project Based Learning* dalam materi menemukan unsur karya fiksi di kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Jambi. Penelitian ini menunjukkan langkah pembelajaran terstruktur (pertanyaan esensial → perencanaan proyek →

jadwal → monitoring → evaluasi); model ini efektif meningkatkan pemahaman unsur teks fiksi melalui penerapan proyek kolaboratif. Alternatif model pembelajaran aktif yang berfokus pada pemahaman unsur karya fiksi, model yang juga bisa diterapkan untuk mengulas karya fiksi secara lebih kreatif.

Rahayu (2019) melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan menulis ulasan buku fiksi menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *STAD* dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik secara signifikan. Sebelum penerapan model *STAD*, ketuntasan peserta didik hanya 36%. Setelah penerapan model tersebut, ketuntasan meningkat menjadi 61% pada siklus pertama dan mencapai 91% pada siklus kedua.

Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas tema sejenis, tapi umumnya berfokus pada pengembangan model pembelajaran atau peningkatan keterampilan menulis ulasan fiksi melalui pendekatan tertentu, seperti penggunaan model *Student Team Achievement Division (STAD)*, atau pada implementasi alur dan tujuan pembelajaran (ATP) Kurikulum Merdeka. Kajian yang secara khusus menelaah proses pelaksanaan pembelajaran mengulas karya fiksi, terutama di SMP Negeri 16 Banda Aceh, masih sangat terbatas, bahkan belum ditemukan dalam literatur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan pembelajaran mengulas karya fiksi pada kelas VIII di SMP Negeri 16 Banda Aceh. Fokus utama penelitian

ini meliputi perencanaan yang dilakukan oleh guru, strategi dan metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, tingkat keterlibatan peserta didik, serta bentuk evaluasi yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran mengulas karya fiksi, khususnya dalam konteks interaksi guru dan peserta didik, strategi pembelajaran yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan realitas pendidikan sebagaimana adanya dan menafsirkan makna di balik proses yang terjadi di lingkungan alami (Creswell, 2014).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 16 Banda Aceh, yang dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki pelaksanaan pembelajaran mengulas karya fiksi di kelas VIII. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VIII. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran materi mengulas karya fiksi.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara

mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran, strategi yang digunakan, serta kendala yang dihadapi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data empiris mengenai pelaksanaan dan interaksi antara guru dan peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis RPP, lembar kerja siswa, dan hasil tugas menulis ulasan karya fiksi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan data yang relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari pola-pola makna dari hasil temuan dan menghubungkannya dengan teori dan konteks penelitian.

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, validasi juga dilakukan melalui *member checking*, yakni mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan untuk memastikan kebenaran dan akurasinya (Lincoln & Guba, 1985).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi pengamatan dan penilaian hasil Modul Ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran siswa pada materi menulis karya fiksi di kelas VIII SMPN 16 Banda Aceh. Ketiga hasil penelitian tersebut diolah dan dianalisis sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian ini.

1) Modul Ajar

Sebelum melaksanakan pembelajaran, hal yang pertama kali dilakukan oleh guru adalah menyusun modul ajar. Modul ajar merupakan perencanaan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan sukses. Modul ajar yang telah disusun berdasarkan hasil analisis terhadap modul ajar yang disusun oleh guru bahasa Indonesia dapat dinyatakan bahwa modul ajar tersebut telah sesuai dengan Permendikbud No 12 tahun 2024.

Isi dalam modul ajar antara lain dapat dibagi menjadi tiga komponen yakni informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Adapun dalam informasi umum meliputi: a) identitas sekolah (nama sekolah, nama guru mapel, mata pelajaran, kelas, program keahlian, tahun ajaran, dan alokasi waktu), b) kompetensi awal yakni topik yang akan dipelajari siswa, c) Profil Pelajar Pancasila (PPP) yang merupakan tujuan utama dari kurikulum merdeka yakni membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, d) sarana dan prasarana, e) fase capaian dan elemen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran mengulas karya fiksi untuk kelas VIII telah memenuhi sebagian besar kriteria dalam rubrik penilaian modul ajar Kurikulum Merdeka. Modul disusun dengan

struktur sistematis yang meliputi informasi umum, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Tujuan pembelajaran sudah mencakup ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, meskipun ditemukan beberapa kata kerja yang belum operasional seperti “mengetahui” dan “memahami”. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2014) bahwa tujuan pembelajaran seharusnya dirumuskan dengan kata kerja operasional agar dapat diukur.

Kompetensi awal dan kompetensi inti diuraikan sesuai dan disusun sudah tepat menyesuaikan dengan capaian pemebelajaran. Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sesuai dengan capaian pemebelajaran. Materi pembelajaran yang disajikan tersebut adalah mengenal karya fiski. Sumber belajar yang digunakan guru juga sesuai dengan modul ajar yaitu berupa buku siswa yaitu buku Bahasa Indonesia Kelas VII tahun 2021 yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Buku ini digunakan oleh guru sebagai sumber belajar di kelas. Peneliti menyimpulkan bahwa guru telah menyusun modul ajar sesuai dengan Permendikbud 12 Tahun 2024 dan sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran telah menunjukkan bahwa guru mampu mengimplementasikan modul ajar sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan yang baik, seperti menyapa siswa, mengajak berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk belajar.

Selama kegiatan inti, guru menerapkan metode diskusi dan kegiatan literasi secara aktif. Interaksi antara guru dan siswa bersifat dua arah, siswa diberi kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif dan inklusif. Namun, berdasarkan indikator 7a, penggunaan teknologi digital belum terlihat. Menurut Purwanto (2011), penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, dimana salah satunya TIK merupakan salah satu yang sangat penting guna menyesuaikan gaya belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

3) Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan asesmen formatif dan sumatif melalui pertanyaan pemandik, pengisian Lembar Kerja Peserta Didik (LKD), diskusi kelompok, dan refleksi. Asesmen tersebut mencerminkan strategi evaluasi yang berorientasi pada pembelajaran (*assessment for learning*), penilaian hasil (*assessment of learning*), dan pembelajaran sebagai asesmen (*assessment as learning*). Hal ini mendukung pendapat Arikunto (2013) bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil, tetapi juga sebagai alat pengendali dan pengembangan proses belajar.

Siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam evaluasi, baik dalam mengerjakan tugas individu maupun saat diskusi kelompok. Guru juga menindaklanjuti hasil evaluasi dengan memberikan penguatan, bimbingan tambahan, dan pengayaan sesuai dengan hasil asesmen. Langkah ini menunjukkan bahwa guru memahami peran evaluasi dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, agar lebih maksimal, asesmen perlu disesuaikan lagi dengan profil belajar siswa secara lebih detail dan konsisten.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa modul ajar Bahasa Indonesia kelas VIII telah disusun dengan kualitas yang baik dan sesuai dengan rubrik penilaian Kurikulum Merdeka, mencakup capaian dan tujuan pembelajaran, serta kegiatan yang mendukung literasi dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, meskipun penggunaan TIK belum tergambar secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran berjalan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan indikator pelaksanaan pembelajaran, ditandai dengan suasana kelas yang kondusif, pendekatan berbasis masalah, interaksi aktif antara guru dan siswa, serta asesmen yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi dilakukan melalui observasi, analisis LKPD, dan refleksi siswa, yang menunjukkan keterlibatan aktif, kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan dan tertulis, serta pemahaman terhadap teks fiksi. Tindak lanjut pembelajaran dilakukan melalui penguatan, pengayaan, dan bimbingan tambahan berdasarkan capaian siswa terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.

Mahendra, M. I., & Womal, A. (2018). Tema Sebagai Unsur Intrinsik Karya Fiksi. <https://doi.org/10.31227/osf.io/q4m8v>

Miles, M. B., & Huberman, A. (2014). M., & Saldana, J.(2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*, 3.

Rustam, R., & Ningsih, A. G. (2024). Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Materi Mengulas Karya Fiksi Kelas VIII Smp Negeri 1 Kota Jambi. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 13(3).

Rahayu, B. Peningkatan Kemampuan Menulis Ulasan Buku Fiksi Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta.

Suharianto. 2005. *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gudang Ilmu.

Suryana, A., & Fathurrohman, P. (2012). Guru profesional. *Bandung: PT Refika Aditama*.

Yulaelawati, E. (2007). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta. Pakar Raya.